

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan usaha memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Allah Swt dengan memperhatikan tuntunan agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama mewujudkan persatuan nasional. Sedangkan pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹ Oleh karena itu, pendidikan upaya mengoptimalkan potensi jati diri manusia yang diberikan anugerah berupa akal sebagai satu-satunya hanya diberikan kepada manusia.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa, beriman, terampil, mandiri, cerdas, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama. Tujuan yang dimaksud agar manusia mampu mengolah dan menggunakan segala yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dengan pembentukan kepribadian utuh yang menjadi bagian komunitas sosial. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 40

tentang agama, tetapi lebih ditekankan pada personal ideals, *feeling attituted*, dan kepercayaan.² Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi serta penguasaan keterampilan yang berguna bagi pengembangan masyarakat.

Pendidikan Islam sebagai proses yang berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia, sebagai proses penyampaian informasi secara alamiah, tumbuh dan berkembang tahap demi tahap dalam membina dan mengembangkan sampai tujuan itu tercapai, maka pendidikan merupakan proses pembelajaran dalam penguasaan sesuatu yang berupa perubahan tingkah laku dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan.

Pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah-sekolah melalui program Adiwiyata yang mencakup kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah ikut serta pada pengelolaan lingkungan. Adanya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang mampu mengimplementasikan nilai karakter pada siswa dalam berjalannya kegiatan.

Pendidikan juga membimbing manusia mengenai nilai-nilai ketuhanan dan mengingatkan bahwa tujuan tertinggi dari kehidupan ini adalah beribadah kepada Allah Swt karena alam ini seluruhnya ditegakkan berdasarkan atas kebenaran (*al haq*) diwujudkan untuk tujuan yang jelas serta memiliki batas tertentu di sisi Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 164 sebagai berikut:

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2001), h. 3.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ³

Dari ayat di atas berisikan petunjuk Allah Swt, bahwa alam terdiri dari dua bentuk realitas dasar, ghaib dan tampak.⁴ Alam semesta merupakan salah satu bukti keagungan penciptanya. Maka dalam tafsir Ibnu Katsir alam semesta ada dalam hal ketinggian, kelembutan, dan keluasannya, serta bintang-bintang yang bergerak dan yang diam, yang masing-masing sesuai dengan garis edarnya.⁵ Berdasarkan keseimbangan dan harmoni antar-penghuni alam tersebut, yakni harmoni antara manusia dan manusia, manusia dan alam, serta alam dan alam. Selain itu, ada juga akidah sebagai landasan keyakinan manusia dalam menjalankan kehidupan dan melaksanakan tugasnya masing-masing.

Kehidupan keberagaman tidak terlepas dari sesuatu yang dianut oleh manusia. Hal ini juga menjadikan Islam sebagai doktrin agama, yang diturunkan Allah Swt kepada hamba-Nya melalui para rasul. Islam memuat sejumlah ajaran, yang tidak sebatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek peradaban.

³ Depurtemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita III, 1980), h. 40

⁴ Thalbah, Achmad Mufid, *Fiqih Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta: Total Media, 2008), h. 6

⁵ Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2012), h. 230

Dengan misi utamanya sebagai *rahmatan lil'alam*, Islam hadir dengan menyuguhkan tata nilai yang bersifat plural dan inklusif yang merambah ke dalam semua ranah kehidupan.⁶

Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah merupakan tempat di mana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru dan lingkungan sosial yang mempengaruhi bagi kehidupan mereka.⁷ Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan di sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara sumber daya alam pada diri siswa-siswi.

Permasalahan lingkungan tidak dapat diatasi hanya dengan melakukan usaha-usaha yang bersifat teknis semata-mata, melainkan harus ada upaya yang bersifat membina sikap, perilaku dan kesadaran dari penduduk terhadap lingkungan dan permasalahan. Usaha tersebut merupakan usaha yang bersifat edukatif dan persuasif. Usaha-usaha yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku lama yang tidak mendukung lingkungan diubah kearah pengetahuan, sikap dan perilaku baru yang bertanggungjawab atas keselamatan lingkungan, usaha tersebut dilakukan melalui jalur pendidikan.⁸

⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. xi-xii.

⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3

⁸ Lisna Lubis, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup untuk Guru Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 50

Pada kenyataannya pendidikan di sekolah belum sepenuhnya menghasilkan insan yang cakap dan peduli terhadap lingkungan, harapan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap keselamatan lingkungan belum terlihat memenuhi harapan. Sebagaimana dalam Undang-Undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakkan hukum. Dijelaskan dalam undang-undang di atas bahwa lingkungan hidup membutuhkan pelestarian agar terhindar dari permasalahan lingkungan hidup. Jadi pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara efektif tergantung dari upaya mengadopsi etika yang baik dalam berperilaku, perilaku yang dimaksud merupakan perilaku yang ramah dan peduli dengan keadaan lingkungan.

Melihat persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan, untuk mendukung Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program Adiwiyata. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan

berkelanjutan. Keuntungan mengimplemtasikan program Adiwiyata bagi sekolah yaitu menciptakan tempat pembelajaran yang nyaman, pemeliharaan lingkungan, pengelolaan lingkungan hidup dan upaya meningkatkan perlindungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, kerusakan dan pelestarian lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang lebih kondusif untuk siswa. Sementara tujuan program Adiwiyata bagi siswa untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan tumbuhnya kesadaran terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 April 2017 yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura, dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut termasuk sekolah yang aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan perencanaan program peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah atau disebut dengan program Adiwiyata. Berdasarkan SK No 800/48/SMPN 1 MTP pada program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura, maka program Adiwiyata sudah dilaksanakan pada 15 Juli 2010 dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura berdasarkan SK Nomor: MTs.17.0001/PP.00.5/013/2015 pada tanggal 07 Februari 2015, dengan tujuan mendorong warga sekolah khususnya siswa untuk peduli dan berbudaya lingkungan sekaligus mendukung, mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, serta lingkungan yang mencapai pembangunan berkelanjutan.

Lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah, “kebersihan merupakan sebagian dari iman” itulah slogan yang sering didengar

ditempat-tempat umum maupun di sekolah. Saat ini seluruh warga sekolah mempunyai peranan masing-masing untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman. Namun seringkali program sekolah tidak sesuai dengan rencana. Sebenarnya setiap upacara hari sering dinasehati, adanya tempat sampah yang organik dan non organik, adanya petugas piket kebersihan kelas, Jumat bersih, terdapat tempat sampah di setiap penjuru ruangan kelas.

Berdasarkan dari observasi awal di sekolah-sekolah peneliti datangi, memang betul Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura menerapkan sekolah Adiwiyata. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti suatu permasalahan yang peneliti anggap penting untuk masa depan sekolah, siswa, guru maupun semua warga sekolah. Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen implementasi program Adiwiyata. Tujuan dari adanya kebijakan berwawasan lingkungan adalah (1) sebagai acuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan pada program Adiwiyata; 2) warga sekolah bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan; 3) upaya perlindungan dan pengelolaan limbah, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan, yang subjeknya adalah guru dan siswa menghasilkan karya hasil pengelolaan limbah dan lingkungan, pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), adanya kerjasama sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Berdasarkan peneliti menjumpai pada (1) pelaksanaan program piket kelas sudah berjalan, namun peserta didik masih

membutuhkan pendampingan guru secara intens, hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran dari diri peserta didik untuk melaksanakan piket masih rendah; (2) kegiatan pembiasaan yang belum berjalan maksimal, seperti pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya, aksi SEMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah), telah melakukan beberapa perubahan untuk mendukung pembelajaran yang berbasis lingkungan hidup, namun belum maksimal. Ada beberapa sarana dan prasarana yang belum terpenuhi jumlahnya. Dalam Islam telah mengajarkan kepada semua umat Islam bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman, disamping kebersihan diri Islam juga memperhatikan kebersihan lingkungan yang ada di sekitar kita.

Lingkungan atau tempat berguna untuk menunjang suatu kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan, karena tidak ada satupun kegiatan yang tidak memerlukan tempat, dimana kegiatan itu diadakan. Sebagai lingkungan *tarbiyah islamiyah*, ia mempunyai fungsi antara lain menunjang terjadinya proses kegiatan belajar mengajar secara aman, tertib dan berkelanjutan.⁹

Implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata yaitu menunjukkan perilaku peduli terhadap nilai-nilai Islami pada lingkungan disekitar baik pada diri sendiri maupun untuk orang lain, dengan adanya proses penanaman nilai-nilai pada peserta didik secara terus menerus akan membentuk watak dan kepribadian yang baik, kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya.

⁹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet-1, h. 83.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam yaitu:

Implementasi Proses Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura (Analisis Theologi, Psikologi dan Sosiologi)

B. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti, secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura? (analisis Theologi, Psikologi dan Sosiologi)
2. Problematika apa saja yang ditemui dalam implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura? (analisis Theologi, Psikologi dan Sosiologi)
3. Faktor apa saja yang memengaruhi implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura? (analisis Theologi, Psikologi dan Sosiologi)

C. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari sebuah penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura (analisis Theologi, Psikologi dan Sosiologi).
2. Mendeskripsikan dan menganalisis problematika apa saja yang ditemui dalam implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura (analisis Theologi, Psikologi dan Sosiologi).
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura (analisis Theologi, Psikologi dan Sosiologi).

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kelak hasilnya berguna:

1. Sebagai informasi bagi sekolah yang menerapkan program Adiwiyata terutama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura.

2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura, dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah di Kabupaten Banjar dalam mengimplemintasikan pendidikan lingkungan hidup dan sekolah-sekolah yang belum melaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan akademik dan para peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas, peneliti perlu membatasi istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁰ Jadi Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
2. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

¹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 178

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹ Jadi pendidikan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam yang lebih baik.

3. Pendidikan lingkungan hidup yaitu usaha sadar dan terencana untuk mempelajari semua benda, lingkungan sekitar yang saling memengaruhi.
4. Lingkungan Hidup terdiri dari kata lingkungan yaitu ilmu yang mempelajari seluk beluk hidup di bumi.¹² Semua kondisi dalam dunia yang memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan.¹³ Sedangkan, lingkungan hidup adalah sebagai segala sesuatu disekitar suatu objek yang saling memengaruhi.¹⁴ Jadi lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat memengaruhinya.
5. Adiwiyata adalah sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita

¹¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 15

¹² Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Alquran*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 22

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72

¹⁴ Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 3

pembangunan berkelanjutan.¹⁵ Jadi program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan pemerintah kepada sekolah karena telah menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan.

6. Sekolah yang diteliti terdiri dua macam sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura adalah sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah adalah sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang sama-sama sekolah sederajat SLTP yang berada di Martapura Kabupaten Banjar yang telah melaksanakan program Adiwiyata.

F. Penelitian Terdahulu

Dari literatur dan penelitian yang terdahulu mengenai judul seperti ini yaitu:

1. Theresia Melania Sudarwati, tesis (2012) Mahasiswi Universitas Diponegoro Semarang melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan

¹⁵ Tim Adiwiyata *Tingkat Nasional, Panduan Adiwiyata Sekolah Penduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 3

sekolah peduli dan berbudaya melalui program Adiwiyata tidak berjalan sesuai dengan standar program Adiwiyata disebabkan: (1) rendahnya kegiatan komunikasi dalam bentuk koordinasi di dalam manajemen sekolah yang meliputi koordinasi antara kepala sekolah dan para penanggung jawab program; 2) koordinasi antara penanggung jawab program dan tim pengembang sekolah, dan koordinasi tim pengembang sekolah dengan para pendidik; 3) rendahnya koordinasi mengakibatkan persepsi yang salah tentang program Adiwiyata; 4) sumber daya manusia yang menguasai program Adiwiyata perlu ditingkatkan; 5) sumber dana untuk melaksanakan program tidak cukup tersedia meskipun manajemen sekolah sudah melakukan kerjasama untuk menggalang dana dari masyarakat. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama mengimplementasikan program Adiwiyata pada sekolah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup, sedangkan perbedaannya dengan penulis yaitu pada upaya perlindungan dan pengelolaan limbah, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan, yang subjeknya adalah guru dan siswa menghasilkan karya hasil pengelolaan limbah dan lingkungan, pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), adanya kerjasama sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

2. Susatyawati Tri, tesis (2016) Mahasiswi STAIN Ponorogo, melakukan penelitian dengan judul: “Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi Kasus di SMPN 3 Ponorogo)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo ditandai dengan menyatukan visi, misi dan tujuan sekolah yang ditindaklanjuti dengan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis lingkungan; 2) pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran peserta didik ditanamkan karakter untuk peduli dan mencintai lingkungan serta secara aktif melakukan kegiatan melestarikan lingkungan hidup; 3) evaluasi pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo yaitu dengan meningkatkan kesadaran dan kepedulian seluruh warga SMPN 3 Ponorogo untuk berperan aktif menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu pendidikan lingkungan hidup pada sekolah merupakan wadah yang efektif dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup pada sekolah yang memengaruhi program Adiwiyata, sedangkan perbedaannya dengan penulis yaitu pada upaya perlindungan dan pengelolaan limbah, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan, yang subjeknya adalah guru dan siswa menghasilkan karya hasil pengelolaan limbah dan lingkungan, pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler

terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), adanya kerjasama sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

3. Afik Ahsanti, tesis (2015) Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan lingkungan hidup; (2) arti penting program Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup; (3) konsep Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup; (4) pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup yang terjabar melalui tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; (5) untuk mewujudkan peserta didik yang cinta lingkungan yang terjabar melalui dua konsep yaitu pendekatan manipulasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menciptakan iklim yang kondusif berupa pembangunan fisik lingkungan sekolah, pendekatan habituasi yaitu pendekatan yang menekankan pada pembentukan pribadi yang berperilaku cinta lingkungan dengan membiasakan hal-hal yang baik terhadap lingkungan, konsep kedua yaitu dengan kurikulum melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam seluruh mata pelajaran. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu pendidikan lingkungan hidup pada sekolah yang cinta terhadap lingkungan pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan perbedaannya dengan penulis yaitu pada upaya cinta terhadap lingkungan dilaksanakan dengan program Adiwiyata dalam implementasi pembelajaran berbasis lingkungan, yang

subjeknya adalah guru dan siswa menghasilkan karya hasil pengelolaan limbah dan lingkungan, pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), adanya kerjasama sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

4. Rekha Budi Ramadhani, tesis (2006) Mahasiswi UPI Bandung melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di SMPN 3 Sukabumi ” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum; (2) pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan; (3) berupaya untuk menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai religius di sekolah, berprestasi baik akademik maupun non-akademik dan menghasilkan semua warga sekolah termasuk peserta didik untuk membiasakan diri berperilaku hidup budaya, hidup bersih dan sehat serta mengajak untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungannya pada program Adiwiyata. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu pengelolaan program Adiwiyata pada sekolah dalam pengembangan, perubahan dan perbaikan sarana-prasarana sekolah seperti penambahan tempat sampah, pembuatan tempat cuci tangan, *green house*, *kompos*, *hydroponik*, perbaikan kantin sehat, sedangkan perbedaannya dengan penulis yaitu

implemtasi pendidikan lingkungan hidup pada program Adiwiyata dalam implementasi pembelajaran berbasis lingkungan, yang subjeknya adalah guru dan siswa menghasilkan karya hasil pengelolaan limbah dan lingkungan, pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), adanya kerjasama sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

5. *Journal of education and practice* ISSN 2222-1735 (paper) ISSN 2222-288X (online) Vol. 6, No. 17 2015 STKIP PGRI Pacitan Jawa Timur, oleh Maryono dengan judul *The Implementation of the Environmental Education at "Adiwiyata" School in Pacitian Regency (An Analysis of the Implementation of Grindle Model Policy)*, hasil temuannya yaitu upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, perilaku dan wawasan, serta kepedulian lingkungan peserta didik dan masyarakat, berdasarkan visi, misi dan tujuan yang secara eksplisit memasukkan konsep pendidikan lingkungan sebagai kebijakan yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Ada empat sekolah yang telah menerapkan pendekatan komprehensif. Di sini, implementasinya nilai PLH sebagai subjek independen yang terkandung dalam kurikulum sekolah, sebagai konten lokal. Ini dimulai dengan memprioritaskan nilai inti untuk sekolah. Lima sekolah yang menerapkan Adiwiyata berusaha mempersiapkan sumber daya manusia yang cakap dalam memfasilitasi siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui kebijakan kemitraan dengan Departemen Lingkungan Hidup, Departemen Pendidikan, Departemen Kesehatan, sekolah

Adiwayata lainnya, dan pihak terkait untuk kegiatan pelatihan, lokakarya, dan studi kunjungan. Kedua, pelaksana program PLH di kelima sekolah tersebut merupakan unsur pelaku, wakil kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi, dan komite sekolah. Kebijakan implementasi didasarkan pada prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Prinsip harus bertanggung jawab implementasi kebijakan PLH. Semua elemen mendukung dan bertanggung jawab atas kebijakan PLH Implementasi, salah satunya melalui kepemimpinan guru. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu menerapkan sumber daya manusia pada sekolah-sekolah yang menerapkan program Adiwayata agar peduli terhadap lingkungan hidup yang didukung oleh Departemen Lingkungan Hidup. Sedangkan perbedaannya yaitu tidak adanya pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan agama Islam.

6. Jurnal *International Journal of Applied Environmental Sciences* ISSN 0973-6077 Volume 11, Number 1 (2016), Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, Indonesia, oleh Ikhfan Haris dan Afdaliah dengan judul *Promoting the Greening Curriculum: A note in the Implementation of Environmental Education in Indonesian School* hasil temuannya yaitu keterlibatan institusi pendidikan adalah efektif strategi dalam memecahkan masalah lingkungan. Institusi pendidikan memainkan sebuah peran penting dalam meningkatkan kesadaran akan isu lingkungan. Pentingnya lingkungan terhadap eksistensi manusia lebih mudah di sekolah tingkat. Menyadari bahwa lebih banyak yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah

lingkungan. Baru-baru ini ada berbagai komitmen pemerintah untuk menyediakan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia, termasuk dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Mengimplementasikan lingkungan pendidikan sebagai bagian upaya nasional untuk membangun lingkungan keberlanjutan. Jurnal ini membahas kemunculan, status sekarang, dan upaya untuk mengutamakan pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah di Indonesia. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu keterlibatan institusi pendidikan adalah efektif strategi dalam memecahkan masalah lingkungan pada sekolah-sekolah yang diharapkan dapat melaksanakan program Adiwiyata. Sedangkan perbedaannya yaitu pada pemerintah menerapkan pendidikan lingkungan di sekolah formal dan non-formal serta di pendidikan informal, sedangkan pada penelitian saya dilaksanakan pada sekolah yang hanya menerapkan program Adiwiyata.

7. Jurnal *International Journal of Environmental & Science Educational*, Vol.12, No. 6, 1483-1501 (2017), Pendidikan Teknik dan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta oleh Warju dan Slamet Prawira Harto, Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya oleh Soenarto, dan Institut Pendidikan Kejuruan, Fakultas Pendidikan Technische Universitas Dresden Jerman oleh Martin D. Hartmann dengan judul *Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia*. Hasil temuannya yaitu mengevaluasi pelaksanaan program Adiwiyata di 33 sekolah di Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa: (1) hasil evaluasi

konteks dari aspek kesadaran dan masyarakat harapan; relevansi program; peraturan dan kebijakan pemerintah dikategorikan sebagai sangat baik; (2) hasil evaluasi masukan mengacu pada aspek karakteristik kepala sekolah, guru, staf administrasi, petugas perorangan, dan komite sekolah; karakteristik siswa; kurikulum; dan karakteristik dari infrastruktur dan fasilitas ramah lingkungan yang semuanya tergolong baik; 3) hasil proses evaluasi diperoleh dari aspek persiapan belajar, pembelajaran proses, dan kolaborasi dengan institusi lain yang tergolong baik; 4) hasilnya evaluasi produk didasarkan pada aspek prestasi dan kompetensi siswa, dan respon masyarakat dan kepuasan yang tergolong baik. Program itu, program Adiwiyata dapat dilanjutkan sebagai upaya untuk mempromosikan paradigma pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah-sekolah dengan upaya mengevaluasi upaya kesadaran pihak sekolah dan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman hanya terfokus pada siswa dan masyarakat serta tidak adanya pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan agama Islam.

Penelitian ini terdapat persamaan dalam beberapa penelitian di atas pada pembahasan berkenaan dengan program Adiwiyata dalam mengimplementasikan lingkungan hidup yang diterapkan pada sekolah-sekolah dan perbedaannya terletak pada implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata menggunakan analisis Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam rangka mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : kajian teori yang berisi pengertian lingkungan hidup, program Adiwiyata di sekolah, problematika pendidikan lingkungan hidup, faktor yang memengaruhi pendidikan lingkungan hidup, dan lingkungan hidup menurut Alquran dan Hadis.

Bab III : metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, analisis data dan teknik analisis data.

Bab IV : paparan data penelitian dan pembahasan.

Bab V : penutup yang berisi simpulan dan saran.